

MOTIF PENYU HIJAU
DALAM BUSANA KASUAL



PENCIPTAAN

Oleh

Wiwit Mulyani

NIM 1300025025

PROGRAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

Jurnal Ilmiah Penciptaan Karya Seni berjudul: **MOTIF PENYU HIJAU DALAM BUSANA KASUAL** diajukan oleh Wiwit Mulyani, NIM 1300025025, Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal.....

Pembimbing I

Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP 19751019 200212 1 003

Pembimbing II

Anna Galuh Indreswari, S.Sn, M.A.
NIP 19770418 200501 2 001

Ketua Program Studi
D3 Batik dan Fashion

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP 19621231198911 1 001

ABSTRACT

Green Turtle *Motif* in Casual Outfit

The Final Project Paper inspired by green turtles carapace which are made *motif batik* then applied in casual outfit. The green turtles is endangered animals, just slightly which can return after migrate far away. Besides cause the predator, they also threatened by the people activities which can damaging the environment. Even though the green turtles will keeping the stabilization in marine ecosystem. That have to preservation green turtles. The Purpose of created the Paper is (1) Making green turtles *motif*, (2) Applying *batik* green turtles in casual outfit, (3) Qualify for graduation of Batik and Fashion Departement.

The method created using by data collections through literature study, design work then visualitation design. Method approach using aesthetic approach and ergonomic. Embodiment which applied in all over the work is *batik tulis*, crack, natural dyes, remazol dyes with dab and dye.

The result be obtained in created work this is eight work casual outfit with dominant colour green and brown which produced by nature dyes and remazol dyes. Then the *batik tulis* applied in various piece of outfits like a skirt, pants, sleeve and blouse with combination plain materials for counterweight. All of the work is unity for the collections casual outfit with simple silhouette and main material from cotton so easy absorb the sweat , the clothes not using more cutting and easy to wear. And then, *batik* which used is integrate fresh colours but inconspicuous, it's really suitable for casual looks but seem like an unique.

Keywords : Green Turtle, Carapace, *Batik*, Casual Outfit.

ABSTRAK

Motif Penyu Hijau dalam Busana Kasual

Karya Tugas Akhir ini terinspirasi dari karapas penyu hijau yang dibuat motif batik kemudian diaplikasikan dalam busana casual. Penyu hijau merupakan hewan yang mulai langka, hanya sedikit yang dapat kembali lagi setelah bermigrasi sangat jauh. Selain karena predator, mereka juga terancam oleh aktivitas manusia yang merusak lingkungan. Padahal adanya penyu hijau akan menjaga kestabilan ekosistem laut. Sehingga perlu adanya pelestarian penyu hijau. Karya ini merupakan bentuk kontribusi dalam pelestarian penyu hijau dan batik tulis. Adapun tujuan dari penciptaan karya ini yaitu : (1) Membuat motif batik Penyu hijau; (2) Mengaplikasikan motif batik Penyu hijau ke dalam karya busana casual; (3) Memenuhi syarat kelulusan Program Studi D3 Batik dan Fashion.

Metode penciptaan yang digunakan meliputi pengumpulan data melalui studi pustaka, perancangan karya kemudian visualisasi rancangan. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetis dan ergonomis. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam keseluruhan karya yaitu batik tulis, *crack*, pewarnaan alam, pewarnaan *remazol* dengan colet dan celup.

Hasil yang dicapai dalam penciptaan karya ini yaitu delapan karya busana casual yang dominan dengan warna hijau dan coklat yang dihasilkan dengan pewarna alam dan pewarna *remazol*. Batik tersebut kemudian diterapkan dalam berbagai bagian busana seperti pada rok, celana, lengan dan blus, dengan kombinasi bahan polos sebagai penyeimbang. Keseluruhan karya merupakan satu kesatuan koleksi busana casual dengan siluet sederhana dan berbahan utama katun agar mudah menyerap keringat, busananya tidak bermain banyak potongan dan mudah dikenakan. Sedangkan motif batik yang digunakan memadukan warna-warna yang segar namun tidak mencolok, sehingga sangat pas untuk tampil santai namun terlihat unik.

Kata kunci : Penyu Hijau, Karapas, Batik, Busana Casual.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyu adalah salah satu plasma nutfah dan kekayaan hayati bernilai tak terkira dari Indonesia, dimana terdapat nilai-nilai simbolik yang merefleksikan peran ekologi, sosial, dan ekonomi yang bisa ditemukan di berbagai kelompok masyarakat pesisir Indonesia (Adnyana,2009:2). Penyu sangat perlu dilindungi karena mereka membawa zat-zat hara penyubur perairan dari satu tempat ke tempat yang lain, hal ini membuat laut akan terus memiliki kehidupan ikan yang berguna sebagai mata pencaharian bagi nelayan. Penyu hijau (*Chelonia mydas*) merupakan salah satu dari enam spesies penyu yang dapat ditemukan di perairan Indonesia. Ia memanfaatkan kawasan pantai berpasir sebagai tempat persinggahan dan melakukan aktivitas biologi seperti bersarang dan bertelur. Penyu mempunyai pertumbuhan yang sangat lambat dan memerlukan berpuluh-puluh tahun untuk mencapai usia reproduksi.

Penyu dewasa hidup bertahun-tahun di satu tempat sebelum bermigrasi untuk kawin dengan menempuh jarak yang jauh (hingga 3000 km) ke pantai peneluran. Reptil ini mempunyai sifat kembali ke rumah (*strong homing instinct*) yang kuat, yaitu migrasi antara lokasi mencari makan (*feeding grounds*) dan lokasi bertelur (*breeding ground*). Migrasi ini dapat berubah akibat berbagai alasan, misalnya; perubahan iklim, kelangkaan pakan di alam, banyaknya predator termasuk gangguan manusia, dan terjadi bencana alam yang hebat di daerah peneluran, misalnya tsunami. Ancaman terhadap telur penyu dan tukik oleh predator, seperti biawak, babi hutan, anjing, tikus, semut dan kepiting. Sedangkan gangguan karena perbuatan manusia yang setiap saat dapat mengganggu kehidupan penyu yaitu :

- (1) Tertangkapnya penyu karena aktivitas perikanan, baik disengaja maupun tidak disengaja dengan berbagai alat tangkap, seperti tombak, jaring insang (*gill net*), rawai panjang (*longline*) dan pukat (*trawl*).
- (2) Penangkapan penyu dewasa untuk dimanfaatkan daging, cangkang dan tulangnya.
- (3) Pengambilan telur-telur penyu yang dimanfaatkan sebagai sumber protein.
- (4) Telur penyu yang diambil biasa dijual untuk memenuhi permintaan pasar.
- (5) Aktivitas pembangunan di wilayah pesisir yang dapat merusak habitat penyu untuk bertelur seperti penambangan pasir, pembangunan pelabuhan dan bandara, pembangunan sarana-prasarana wisata pantai dan pembangunan dinding atau tanggul pantai.

Secara internasional, penyu masuk ke dalam daftar merah (*red list*) di IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) dan *Appendix I CITES*. Ini berarti bahwa keberadaannya di alam telah terancam punah sehingga segala bentuk pemanfaatan dan peredarannya harus mendapat perhatian secara serius (Dermawan,2009:15). Diangkatnya Penyu hijau sebagai motif batik merupakan bentuk dukungan penulis dalam pelestarian penyu. Di Indonesia, perburuan Penyu hijau terjadi karena nilai ekonomis yang tinggi. Hasil kerajinan *karapas* (cangkang) yang indah dan mahal harganya banyak dijual di lokasi-lokasi wisata seperti di kepulauan Bali dan

tempat wisata lainnya di Indonesia. Populasi Penyu hijau yang terus menurun menyebabkan diperlukannya upaya perlindungan dan pelestarian. Upaya konservasi spesies tersebut dilakukan agar kelestarian penyu dan keseimbangan ekosistem laut tetap terjaga. Penyu hijau tersebut akan dituangkan dalam karya busana casual dengan motif batik yang menggunakan warna - warna yang tidak menyolok mata dan mengejutkan, kombinasi warnanya dimunculkan dalam komposisi warna tenang. Busana casual adalah busana yang dikenakan sehari-hari maupun rekreasi. Siluetnya sederhana sehingga mudah dikenakan dan nyaman dikenakan untuk kegiatan apa saja tanpa sesuai tempat tujuan, misal pada saat jalan – jalan, pergi les ataupun ke tempat – tempat yang tidak formal. Busana ini tidak rumit memakainya namun menampilkan gaya berpakaian yang khas dari pemakainya. Bahannya menggunakan bahan yang menyerap keringat seperti katun, tidak terlalu banyak detail, desainnya sederhana namun menarik orang – orang yang melihatnya.

B. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimanamembuat motif karapasenyuhijau?
- b. Bagaimana mengaplikasikan motif karapas penyu hijau ke dalam busana casual?

C. Tujuan

1. TUJUAN
 - a. Membuat motif batik Penyu hijau.
 - b. Mengaplikasikan motif batik Penyu hijau ke dalam karya busana casual.
 - c. Memenuhi syarat kelulusan Program Studi D3 Batik dan Fashion

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

a. Metode Pendekatan

a. Pendekatan estetis

Secara umum estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:308) estetika adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya. Estetika secara harfiah dimaknai sebagai keindahan. Keindahan visual yang bisa di rasakan oleh indera, baik itu penglihatan, perasaan, pendengaran, pengecap, dan peraba. Dalam estetika karya seni, khususnya seni rupa, estetika bisa berupa sebuah nilai dan kritik.

b. Pendekatan ergonomi

Pendekatan ergonomi digunakan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang semuanya itu bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman (Poespo,2000:40).

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan sebagai pedoman dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini meminjam pendapat

Sp. Gustami (2006:11) dalam sebuah jurnal yang berjudul “Trilogi Keseimbangan”, Ide dasar penciptaan seni kriya untaian metodologis, yang dinyatakan sebagai berikut :

“Dalam konteks metodologis terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber-sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Tahap ketiga yaitu perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternative atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki.”

Langkah-langkah perencanaan secara seksama, analisis, dan sistematis dilakukan agar tidak terjadi keliaran ekspresi dalam proses perwujudan, tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksudkan adalah pencarian tema penciptaan yang didasarkan atas kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat dalam kondisi masyarakat. Kemudian juga pencarian informasi dari berbagai sumbertertulismengenai penyuhijau. Proses eksplorasi juga meliputi bahan yang akan dipakai sebagai media penciptaan agar diperoleh wujud visual yang sesuai dengan keinginan. Bahan yang digunakan adalah katunkarenapertimbangan kenyamananpemakai.

2. Perancangan

Ide atau gagasan dari hasil analisis yang dilakukan selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk visual dalam rancangan dua dimensional. Perancangan ini dilakukan untuk mempertimbangkan kemungkinan awal material yang akan digunakan dan juga untuk mempertimbangkan teknik, proses, dan fungsi serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

3. Perwujudan

Rancangan/sketsa dan alternatif-alternatif sketsa yang telah dibuat kemudian dipilih dan ditentukan rancangan yang terbaik untuk dibuat gambar rencana perwujudannya. Tahap perwujudan dilaksanakan berdasarkan sketsa dan final gambar yang dibuat. Pelaksanaannya diawali dengan pembuatan *prototype* dilanjutkan pengerjaan karya Pendekatan estetis, bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan mempunyai satu ciri khas.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Judul : *Ratuh*

Bahan Utama : Katun Prissima

Bahan Pelengkap : Katun

Ukuran : M

Teknik : Batik Tulis

Warna : *Remazol*, Pewarna Alam (*Jolawe*)

Tahun : 2016

Model : Elly Siti Kholifah

Fotografer : Tyas Afrian

Deskripsi :

Hasil dari pewarnaan alam yang berasal dari jolawe dengan fiksasi tunjung ditimpa retakan warna hijau muda dari remazol menghasilkan warna seperti *ratuh* atau lumut. Busana ini terdiri dari tiga potongan yaitu, *tanktop*, *outer* dan celana joger yang sedang diminati karena kenyamanannya untuk melakukan aktivitas sehari-hari.



Judul : *Astama*

Bahan Utama : Katun Primmissima

Bahan Pelengkap : Katun

Ukuran : M

Teknik : Batik Tulis

Warna : *Remazol*

Tahun : 2016

Model : Elly Siti Kholifah

Fotografer : Tyas Afrian

Deskripsi :

Celana kulot yang lebar memungkinkan untuk aktif dan lincah. Motif utama karapas didukung dengan motif sisik yang warna-warni. Atasan cukup polos untuk memberikan keseimbangan pada celana yang sudah penuh dengan motif. Judul *astama* mempunyai arti suka cita, gembira maupun riang.



Judul : *Kyama*
Bahan Utama : Katun Primmissima
Bahan Pelengkap : Katun, Sifon dan Lurik
Ukuran : M
Teknik : Batik Tulis
Warna : *Remazol*
Tahun : 2016
Model : Elly Siti Kholifah
Fotografer : Tyas Afrian

Deskripsi :

Busana ini terdiri dari baju atasan wanita dengan lengan panjang berkerut dan krah rebah menggunakan bahan sifon dan lurik serta *outer* yang bermotif karapas besar dengan detail hasil dari tutup celup. Karya ini berjudul *kyama* yang berarti penyu, sehingga motif karapas tampak sangat menonjol. Sedangkan latarnya menggunakan motif yang menggambarkan alam sekitarnya. Warna coklat yang identik dengan tanah dan sisik yang menggambarkan binatang air, karena penyu adalah hewan yang dapat hidup di dua alam.

Karya-karya yang diciptakan penulis adalah sketsa terpilih yang diterapkan dalam kain primisima. Kain tersebut dikhususkan untuk proses batik karena memiliki daya serap air yang baik, sehingga pewarnanya mudah meresap. Proses perwujudan karya ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya batik dan jahit. Setelah dua proses tersebut, ada pula proses penyelesaian. Sehingga karya terlihat rapi dan menarik.

Karya ini merupakan busana kasual yang dikombinasikan dengan batik. Motif batik yang digunakan yaitu tempurung/karapas penyu yang mempunyai fungsi melindungi, sama halnya dengan pakaian. Motif tersebut merupakan rancangan awal yang dapat dikembangkan disetiap karya namun tidak mengubah garis besarnya. Kemudian warna-warna yang dipilih adalah warna alam si penyu seperti hijau dan coklat. Namun dalam karya ini dominan warna hijau, hal itu untuk mempermudah komunikasi bahwa karya ini bersumber dari penyu hijau..

Keseluruhan karya merupakan satu kesatuan koleksi busana kasual dengan siluet sederhana dan berbahan utama katun agar mudah menyerap keringat, busananya tidak bermain banyak potongan dan mudah dikenakan. Sedangkan motif batik yang digunakan memadukan warna-warna yang segar namun tidak mencolok, sehingga sangat pas untuk tampil santai namun terlihat unik.

PENUTUP

Ide dasar penciptaan karya berawal dari maraknya pemberitaan tentang populasi penyu hijau yang terus menurun. Sehingga tercipta desain motif karapas penyu yang kemudian dikombinasikan dengan busana kasual yang dapat dikenakan sehari-hari. Hal tersebut juga merupakan upaya untuk ikut serta mendukung kampanye pelestarian penyu hijau.

Proses perwujudan karya busana dari kain sampai menjadi busana diawali dengan membuat rancangan awal kemudian langsung digambar di atas kain. Selanjutnya dicanting, diwarnai dan dilorod. Setelah menjadi kain batik, kemudian dijahit sesuai dengan polanya. Adapun kendala ketika berproses yaitu :

1. Cuaca yang sering mendung dan hujan. Hal ini membuat *waterglass* susah kering dan fiksasi tidak sempurna.
2. Api yang kurang terkontrol menyebabkan malam terlalu panas.
3. Alat-alat yang kurang memadai sehingga pengerjaan karya kurang maksimal

Semua kendala tersebut merupakan kendala yang tidak terlalu besar. Namun dapat menjadi pelajaran bagi penulis. Karya ini merupakan ekspresi seni yang dapat menjadi media pengetahuan. Serta memberikan warna baru pada dunia batik dan *fashion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik,A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Goet, Puspo. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Gustami, SP.2006. “Trilogi Keseimbangan” Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis, dalam *Jurnal Dewa Ruci, Volume 4, No.1, Institut Seni Indonesia Surakarta*.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta : Narasi.
- Rabi’ah. 2000. “Analisis Motif dan Warna Batik Nitik Yogyakarta”. dalam *Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Tangan, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negri Yogyakarta*.
- Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetik Dasar Kecantikan dan Berbusana yang Serasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Samsi, Sri Soedewi. 2007. *Teknik dan Ragam Hias Batik*. Yogyakarta.
- Soesanto, S.K. Sewan. 1984. *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Suardiningsih, Delima. 2013. “ Perbedaan Kain Katun dengan Poliester pada Busana Kuliah Ditinjau dari Aspek Kenyamanan”. dalam *Skripsi Program Studi Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Teknik Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negri Semarang*.
- Suhartanti, Cornita. 2014. “Penciptaan Batik Penyu Ngapung Karya Tenny Hasyanti Kabupaten Sukabumi Jawa Barat”. dalam *Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Tangan, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negri Yogyakarta*.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta : Andi Offset.

Yudhoyono, Ani B. 2010. *Batiku Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Cetakan Kedua*. Jakarta : Balai Pustaka.

.2009. *Pedoman Teknik Pengelolaan Konservasi Penyu*. Jakarta : Direktorat Konservasi Dan Taman Nasional Laut.

